

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. SIMPULAN**

Dari hasil analisis yang dilakukan pada bab sebelumnya, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses program diklat santri siap guna yang dilaksanakan lembaga daarut tauhiid bandung dibagi menjadi tiga tahap selama tiga bulan, bulan pertama adalah dobrak diri, bulan kedua adalah bangun diri dan bulan ketiga adalah bangun organisasi dimana dalam setiap tahapan peserta mendapatkan berbagai tahapan perubahan sesuai dengan program yang sudah diterapkan dalam setiap tahapan didapatkan bahwa kecenderungan peserta diklat merasa diklat yang dilaksanakan cukup baik, membantu peserta dalam meningkatkan kepercayaan diri, menambah pengetahuan agama peserta, belajar mandiri dengan dibimbing berwirausaha, dan paling penting peserta dibuat lebih peka terhadap lingkungan sekitar dengan diarahkan melaksanakan bakti sosial dalam rangka pengabdian masyarakat sehingga program diklat tidak hanya dirasakan oleh individu melainkan dirasakan oleh orang lain.
2. Perbedaan yang terjadi kepada peserta didik sebelum dan sesudah mengikuti program diklat Santri Siap Guna Daarut Tauhiid Bandung adalah terjadinya perubahan yang bermakna dimana kebiasaan beragama yang diterapkan selama pelatihan menghasilkan perubahan yang

signifikan artinya peserta tetap menerapkan budaya yang diterapkan selama pelatihan sampai setelah pelatihan seperti mengingat Allah dalam setiap Aktivitas, bersyukur atas segala nikmat, selalu berfikir positif dalam setiap keadaan dan situasi, setiap pilihan hidup yang dijalani selalu berorientasi akhirat, dengan selalu beribadah dan berdoa, istiqomah konsisten dengan komitmen yang telah dibuat, serta menjadikan tauladan yang baik sebagai cerminan.

## **B. SARAN**

Dari hasil pembahasan dan penarikan kesimpulan penelitian, maka penulis memberi perhatian dalam bentuk saran dengan tujuan praktis pada perbaikan Diklat Santri Siap Guna sebagai berikut:

1. Dalam pelaksanaan Diklat Santri Siap Guna diharapkan untuk lebih membuat konsep yang lebih pas dengan melakukan proses identifikasi yang lebih tepat terhadap calon peserta. Hal ini mengingat pada tahap awal pelaksanaan kegiatan ada pergeseran persepsi peserta, walaupun pada akhirnya proses pergeseran tersebut menjadi stabil, namun indikasi ke arah negatif sudah terjadi. Identifikasi pada calon peserta sendiri bertujuan agar metode dan bentuk yang diterapkan Diklat Santri Siap Guna menjadi lebih relevan dengan kemajemukan latar belakang peserta, sehingga dapat memperkecil kegagalan dalam pencapaian target pelatihan dan kehilangan anggota dalam proses pelatihan.

2. Kegiatan Diklat Santri Siap Guna yang sudah berjalan sebaiknya lebih memperhatikan pada kegiatan-kegiatan seperti Mengingat Allah. Hal ini mengingat kegiatan memiliki selisih skor rata-rata paling kecil diantara kegiatan lainnya. Unsur yang ditekankan dalam hal Mengingat Allah dalam kegiatan diklat sendiri hanya bagian dari sebuah kegiatan utama. Maka disarankan bahwa kegiatan mengingat Allah untuk lebih memiliki konsep yang lebih jelas supaya pemahaman yang terbentuk dalam benak peserta mengenai Mengingat Allah lebih bisa dipahami secara lebih mendalam dari sebatas bagian pembuka dari kegiatan lainnya.